BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang selalu serupa dengan segala sesuatu yang berabstrak, perhitungan, penalaran, menghafal rumus, keaktifan berfikir, dan pemahaman-pemahaman teorema yang digunakan sebagai dasar mata pelajaran eksak lainnya. Di lain sisi matematika merupakan bidang studi yang dipelajari siswa dari SD hingga jenjang perguruan tinggi dan matematika juga digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan matematika sendiri merupakan salah satu bidang studi yang sering dipergunakan di kehidupan sehari-hari.

Miller (dalam Fatimah,2014) menjelaskan Matematika merupakan daerah kurikuler penting yang mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan individu termasuk pendidikan formal, pekerjaan, kegiatan rekreasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya menjadi suatu pelajaran yang hanya dijumpai di dalam proses pembelajaran di sekolah dimana siswa hanya menghafal rumus-rumus yang telah disediakan atau menemukan nilai dari suatu soal yang diberikan, namun matematika memiliki peranan yang sangat penting di dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saat membeli beberapa jumlah barang dengan harga yang berbeda dibutuhkan perhitungan matematika untuk menghitungnya, kemudian untuk menentukan waktu dibutuhkan jam dimana jam terdiri dari angka-angka dalam matematika. Disini terlihat bahwa matematika memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai banyak siswa yang kurang bahkan tidak paham dengan materi yang telah disampaikan guru yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya misalnya dalam penyampaian

materi pada proses belajar mengajar guru kurang mampu menerangkan materi secara rinci, dan siswa tidak mampu memahami suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut berakibat kurang optimalnya suatu informasi yang diserap siswa yang sering disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang sering tampak dalam berbagai jenis tingkah laku baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dilakukan siswa disebabkan karena siswa tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran secara tuntas. Widdiharto (dalam Febriansyah, 2016) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dari kelompok kemampuan tinggi, rata-rata, dan bawah. Pendapat tersebut menegaskan bahwa tidak hanya siswa berkemampuan rendah saja yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, tetapi siswa berkemampuan rata-rata dan tinggi juga bisa mengalami kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal-soal dengan benar.

Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru, ternyata masih terjadi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Conney,at al (dalam Hidayati, 2010:6) menyatakan bahwa kesulitan siswa-siswa dalam memahami matematika agar difokuskan pada dua jenis pengetahuan matematika yang penting yaitu pengetahuan konsep-konsep dan pengetahuan prinsip-prinsip. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Hidayati yang berjudul “Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta Dalam Mempelajari Aljabar” tahun 2010 menghasilkan bahwa didalam penguasaan konsep siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gambar dan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan didalam penguasaan prinsip siswa masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasikan peran prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan demikian untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Vaiabel dapat ditinjau dari

pengetahuan siswa tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam SPtLDV. Terkadang kesulitan siswa dalam memahami materi SPtLDV tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga siswa kelas X IPS 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya, menyatakan siswa cenderung mengalami kurangnya bakat, minat, dan motivasi. Faktor tersebut muncul dari diri siswa itu sendiri. Ada pula kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut tentunya dipengaruhi oleh adanya proses Pembelajaran Daring (dalam jaringan) dimasa pandemi COVID-19 ini. Dimana penyebaran virus tersebut sudah menyebar dimana-mana terutama di Indonesia. Sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 pemerintah menghentikan kegiata-kegiatan yang menimbulkan kerumunan masa. Salah satu alternatif supaya pembelajaran tetap berjalan yaitu diterapkan pembelajaran dalam jaringan (DARING). Namun dengan adanya pembelajaran online semakin banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda. Dalam memahami materi tersebut,antara siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai tipe pemahaman yang berbeda. Jika kesulitan dalam memahami materi tersebut tidak segera diatasi maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar matematika siswa dan materi berikutnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Pada Pembelajaran Daring”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang kami fokuskan adalah lingkup pembelajaran matematika dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas Dr. Soetomo kelas X IPS 3. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah menganalisis

kesulitan siswa dalam mempelajari materi SPtLDV terkait dengan pengguasaan konsep dan prinsip. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kesulitan memahami Matematika Conney,at al (dalam Hidayati, 2010:6) yang menjelaskan tentang pengetahuan konsep dan pengetahuan prinsip dalam belajar matematika, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari SPtLDV. Kesulitan belajar siswa tersebut dianalisis melalui diagnosis kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan SPtLDV yang terkait dengan penguasaan konsep dan prinsip. Adapula faktor-faktor penyebab kesulitan siswa yang dapat dilihat dari faktor internal dalam pembelajaran daring. Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi Bakat, Minat, dan Motivasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X dalam menyelesaikan soal-soal SPtLDV yang berkaitan dengan konsep dan prinsip?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas X dalam memahami SPtLDV pada pembelajaran daring?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X dalam menyelesaikan soal-soal SPtLDV yang berkaitan dengan konsep dan prinsip.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas X dalam memahami SPtLDV pada pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat dimanfaatkan baik secara teoritas maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritas

a. Diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi SPtLDV.
b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbang pikir dan referensi lebih lanjut untuk dipertimbangkan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan, dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru, supaya lebih baik dan menjadi bahan dalam menghadapi serta mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menerapkan proses pembelajaran secara daring khususnya terkait dengan kemampuan pemahaman siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan, dan dapat memberi jalan keluar tentang kesulitan yang di alami anak khususnya dalam memahami materi.